

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan yang akurat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi. Menurut Sugiyono (2020, hlm. 9), metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Artinya, peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data, serta berintraksi dengan partisipan untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengalaman guru dalam menerapkan *LVEP* untuk membentuk karakter anak.

Metode studi kasus dipilih sebagai desain penelitian ini karena adanya fenomena khusus yang berkaitan dengan pengalaman guru dalam menerapkan *LVEP* untuk membentuk karakter anak di TK Islam Al-Fikri Bekasi. Dengan menggunakan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan dapat memberikan wawasan yang komprehensif dan bermanfaat mengenai bagaimana pengalaman guru dalam menerapkan *LVEP* untuk membentuk karakter anak usia dini.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini ialah perangkat sekolah yaitu 2 orang guru yang memiliki masa kerja yang lebih lama di TK Islam Al-fikri Bekasi. Lokasi penelitian akan dilaksanakan di TK Islam AL-Fikri Kota Bekasi Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan karna peneliti ingin mengetahui bagaimana pengalaman guru dalam menerapkan *program Living Values Education* pada karakter anak usia dini. Lokasi tersebut dipilih peneliti karena TK Islam Al-Fikri Bekasi menerapkan program *Living Values Education* sejak tahun 2008.

3.3 Penjelas Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah penting, diantaranya:

3.3.1 Living Values Education Program

Living Values Education menyediakan kesempatan bagi anak/peserta didik untuk dapat menggali serta mengembangkan dua belas nilai universal: Kerjasama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, cinta, kedamaian, penghargaan, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi, dan persatuan (Diane T & Quera dalam Anggriani dkk., 2021). Dari dua belas nilai universal tersebut terdapat poin-poin yang merujuk pada sikap berempati yaitu menunjukkan rasa kerendahan hati dengan memahami posisi orang lain, cinta, bertoleransi/menghargai perasaan orang lain dan kedamaian, jika masing-masing anak memiliki rasa berempati itu akan menjaga kedamaian dengan tidak mengedepankan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi.

3.3.2 Karakter Anak

Thomas Lickona menjelaskan bahwa karakter adalah gabungan dari kebiasaan baik (*virtues*) yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan dan karakter anak mencakup moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral) dan behavior (perilaku moral). Ketiga aspek ini saling mendukung dalam membentuk individu yang bermoral.

Pendidikan karakter pada anak usia dini ialah Pendidikan yang memfokuskan pada pengembangan potensi peserta didik secara keseluruhan agar dapat menjadi individu-individu yang siap menghadapi masa depan dan mampu survive dalam mengatasi pengekembangan zaman dengan berperilaku yang baik dan terpuji agar ketika dewasa anak-anak tidak berperilaku menyimpang (Hasanah & Fajri, 2022).

3.3.3 Pengalaman Guru

Pengalaman guru mencakup berbagai aspek seperti pengalaman mengajar, interaksi dengan siswa, hingga keterlibatan dalam pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan. Pengalaman ini tidak hanya terbatas pada aktivitas di ruang

kelas, tetapi juga meliputi partisipasi dalam pelatihan, lokakarya, serta kolaborasi dengan rekan sejawat. Penelitian mengungkapkan bahwa pengalaman langsung di lapangan dapat meningkatkan kompetensi pedagogis guru, yang pada akhirnya mendukung pencapaian hasil belajar siswa yang lebih baik (Yuliati, 2017).

Pengalaman guru tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan mengajar tetapi juga dalam membangun hubungan positif dengan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Melalui pengalaman langsung di lapangan, guru dapat memahami kebutuhan siswa secara lebih mendalam, mengembangkan pendekatan yang inklusif, serta mengadaptasi metode pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya secara bertahap, dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan di lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan. Tahapan langkah-langkah penelitian dengan metode studi kasus yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut

3.4.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal sebelum peneliti memasuki lapangan penelitian. Adapun hal-hal yang dipersiapkan oleh peneliti diantaranya:

- a) Melakukan penyusunan rumusan masalah yang akan diteliti.
- b) Mencari sumber referensi atau dasar teori dalam penelitian tentang *LVEP*, karakter anak, dan pengalaman guru.
- c) Memilih lokasi penelitian di TK Islam Al-Fikri Bekasi dan mengurus perizinan untuk melakukan penelitian.
- d) Melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara dan dokumentasi kepada pihak sekolah untuk mendapatkan informasi awal mengenai bagaimana pengalaman guru dalam menerapkan *Living Values Education* untuk membangun karakter anak.
- e) Membuat pedoman wawancara guna membantu peneliti untuk proses pengambilan data di lapangan agar lebih terarah.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh data yang diperlukan untuk melakukan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapat jawaban dari rumusan masalah yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap ini peneliti akan melakukan hal-hal berikut:

- a) Mendapatkan izin melakukan penelitian dari partisipan.
- b) Melakukan observasi dengan mengamati sekolah dalam menerapkan *LVE* di TK Islam Al-Fikri.
- c) Melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi secara jelas mengenai pengalaman guru dalam menerapkan *LVEP* pada karakter anak.
- d) Menganalisis seluruh data yang diperoleh dari temuan-temuan di lapangan.

3.4.3 Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan ini merupakan tahap akhir dalam penelitian. Hasil dari analisis data kemudian disusun secara sistematis untuk ditulis menjadi sebuah laporan tertulis.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan melalui teknik wawancara terhadap dua orang guru serta observasi lapangan untuk melihat secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan. Selain itu akan digunakan teknik dokumentasi. Hal ini dapat menguatkan analisis sehingga memiliki bukti yang akurat.

3.5.1 Observasi

Sugiyono (2019) observasi memiliki ciri spesifik yakni tidak hanya mengamati dan berkomunikasi dengan orang tetapi juga pada obyek-obyek alam lainnya, observasi digunakan apabila penelitian melibatkan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar. Peneliti sebisa mungkin untuk berbaur secara alami dengan individu yang ada ditempat penelitian sehingga secara tidak sadar mereka memberikan informasi dan data yang jujur.

Dalam konteks penelitian ini, observasi digunakan untuk melihat bagaimana *LVEP* di terapkan untuk membentuk karakter anak di TK Islam Al-Fikri Bekasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan observasi partisipasi pasif. Artinya, peneliti hadir di lokasi penelitian dan melakukan pengamatan langsung terhadap jalannya kegiatan, namun tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa peneliti dapat menyaksikan proses pembelajaran dan interaksi yang terjadi tanpa mempengaruhi perilaku para peserta atau kondisi alami di lokasi penelitian. Dengan kata lain, peneliti berusaha untuk menjadi "pengamat yang tak terlihat," yang memungkinkan mereka untuk mencatat kejadian dan perilaku secara objektif dan detail.

3.5.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2019) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dengan pertanyaan-pertanyaan yang tidak terstruktur bersifat bebas dan terbuka, tetapi peneliti tetap mengarahkan wawancara pada data-data yang akan diperlukan

Jenis wawancara yang akan digunakan oleh peneliti adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara lisan melalui tanya jawab langsung dengan informan. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam metode ini, peneliti memberikan beberapa gagasan pokok atau kerangka serta garis besar pertanyaan yang sama kepada beberapa informan, guna memperoleh keterangan langsung dan mendalam dari mereka.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bagian penting yang melengkapi kegiatan wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Penggunaan dokumentasi dapat meningkatkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif dengan memberikan bukti tambahan yang mendukung temuan. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang

digunakan berupa foto dan rekaman suara, yang akan membantu merekam informasi secara lebih detail.

3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama penelitian ialah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menyatu dengan situasi dan fenomena yang sedang diteliti (Sukmadinata, 2020), maka dari itu, Ketika akan melakukan penelitian, peneliti harus sudah memahami mengenai permasalahan yang akan diteliti dan harus dipahami dengan mendalam. Adapun instrument pendukung lainnya adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi.

3.6.1 Pedoman Wawancara

Table 3.1 Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan
1.	Bisa ceritakan sedikit mengenai diri ibu, Seperti nama, jabatan, dan berapa lama ibu menjadi bagian dari guru di TK Islam Al-fikri ini dan apa saja peran ibu disini?
2.	Sejak kapan program <i>LVEP</i> ini dilakukan di TK Islam Al-fikri? Mengapa sekolah ini memilih <i>LVE</i> sebagai salah satu program sekolah?
3.	Apa yang ibu ketahui mengenai <i>LVEP</i> ?
4.	Bagaimana ibu mengenal konsep <i>LVEP</i> untuk pertama kali?
5.	Program <i>LVEP</i> ini ada pelatihan khususnya ya bu, apakah ibu mengikuti pelatihan khusus atau seminar mengenai <i>LVEP</i> ini?
6.	Apa saja nilai-nilai utama yang terdapat dalam <i>LVEP</i> menurut pemahaman ibu?
7.	Menurut ibu apakah dengan nilai-nilai <i>LVEP</i> relevan dengan kebutuhan anak usia dini dalam hal pembentukan karakter?

8..	Adakah hal yang ibu tingkatan dalam menerapkan <i>LVEP</i> ini?
9.	Bagaimana penerapan <i>LVE</i> memengaruhi ibu sebagai pendidik, terutama dalam membangun karakter anak?
10.	Apa pembelajaran paling penting yang ibu dapatkan dari pengalaman mengajarkan <i>LVEP</i> ?
11.	Apakah ibu merasa nilai-nilai ini juga memengaruhi karakter ibu sebagai guru?
12.	Strategi dan pendekatan seperti apa yang ibu ambil jika nilai-nilai yang diajarkan belum optimal?
13.	Dilihat dari pengalaman ibu, apakah ibu merasa program ini membantu ibu menjadi lebih baik dalam membangun hubungan dengan anak-anak?
14.	Menurut ibu, apa hal paling penting yang harus diprioritaskan untuk memastikan program <i>LVEP</i> terus relevan dan berdampak?

3.6.2 Pedoman Observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi sebagai pengecekan data (triangulasi data) agar data yang didapatkan bersifat akurat dan valid. Catatan digunakan untuk menuliskan catatan penting yang terjadi dilapangan. Berikut adalah contoh catatan lapangan:

Table 3.2 Contoh Catatan Lapangan

Hari/Tanggal	: Senin 9 November 2024
Waktu	: 08.00-10.00
Tempat	: TK Islam Al-fikri Bekasi
....	

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *grounded theory*, yaitu pendekatan metode penelitian kualitatif yang menerapkan prosedur sistematis untuk mengembangkan teori dari dasar yang diperoleh secara induktif mengenai

suatu fenomena. Menurut Martin dan Turner (1986), "*an inductive, theory discovery methodology that allows the researcher to develop a theoretical account of the general features of a topic while simultaneously grounding the account in empirical observations of data.*" Artinya, ini adalah sebuah metodologi penemuan teori induktif yang memungkinkan peneliti untuk mengembangkan kajian teoritis umum tentang suatu topik, sekaligus mendasarkannya pada pengamatan data empiris.

3.3.1 Langkah-langkah Analisis Data

Creswell menjelaskan bahwa ketika menggunakan metode *grounded theory* untuk menganalisis data terdapat 3 langkah utama yang perlu diketahui. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Open coding*

Creswell (dalam Kosasih, 2018) menyatakan bahwa *open coding* atau pengkodean terbuka sebagai tahap awal kategori pada analisis data, di mana informasi dari transkrip mengenai fenomena tertentu diberi makna dan di kelompokkan. Langkah pertama proses ini ialah mengidentifikasi dan mengelompokkan informasi yang dimiliki kesamaan.

Table 3.3 Contoh Open Coding

Transkrip Data	Open Coding
Program ini itu sebetulnya dari berdiri sudah dilaksanakan seperti itu kita, jadi dari taun 2008 kami atas arahan kepala sekolah untuk mejalankan program ini gitu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program LVE sudah dilakukan sejak sekolah berada. 2. Program LVE dilakukan atas arahan kepala sekolah.
karakter kan ya. Kita tau kita harus sadar kalau karakter itu harus ditanam ditumbuhkan pada diri anak dari usia dini, gitu sih ya ka jadi dari pembiasaan-pembiasaan dan penanaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru sadar bahwa karakter harus diajarkan sedini mungkin. 2. Dikaitkan dengan pembiasaan yang ada di dalam agama islam

keagaaman sehingga harapan nya tetntu akan membentuk karakter anak sesuai agama yang kita anut yaitu agama islam, seperti itu.	
--	--

2) *Axial coding*

Tahap kedua ini ialah *axial coding*. Creswell (dalam Kosasih, 2018) menjelaskan bahwa tahap *axial coding* ini ialah penajaman analisis, peneliti mengemabngkan kategori-kategori baru dengan memanfaatkan kata atau frasa yang dihasilkan dari *open coding*. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat landasan penelitian.

3) *Selective coding*

Pada tahap akhir dalam analisis data *grounded theory* ialah *selective coding*. Menurut Creswell *selective coding* adalah proses di mana kategori-kategori yang telah disempitkan dipadukan menjadi satu tema utama yang menyeluruh. Untuk memberikan gambaran yang konkret.

Table 3.4 Contoh Axial dan Selective Coding

Guru harus memahami nilai karakter	LVEP sebagai program holistik berbasis nilai.	Perspektif guru terhadap <i>Living Values Education Program</i>
LVEP adalah program holistik yang menanamkan nilai karakter anak usia dini		
Nilai LVE penting dimiliki anak	Pentingnya LVEP	
Guru harus memahami nilai karakter		

LVEP relevan untuk membentuk karakter anak	Relevansi LVE dan pembentukan karakter	
--	--	--

3.7.1 Tahapan Pelaporan

Tahap pelaporan ialah tahap akhir dalam penelitian ini. Hasil analisis disusun dalam bentuk laporan dan disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah dari Universitas Pendidikan Indonesia.

3.8 Keabsahan Data

Menurut Moleong (2011), keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dicapai melalui triangulasi. Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain untuk memeriksa dan membandingkan data tersebut. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

3.9 Isu Etik

Isu etik penelitian dilakukan dengan melibatkan seluruh proses penelitian, yang berkaitan dengan pengumpulan data dan pelaporan hasil penelitian dengan aspek kerahasiaan dan persetujuan dari berbagai pihak atau partisipan. Peneliti melakukan perizinan penelitian secara formal dengan cara membawa surat izin dari perguruan tinggi agar responden percaya dengan maksud peneliti.

3.10 Refleksi

Penelitian Pengalaman Guru dalam Menerapkan *Living Values Education* untuk Membentuk Karakter Anak di Tk Islam AL-Fikri adalah hasil dari peneliti yang merupakan mahasiswi PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia, dimana sudut pandang penelitian ini dilihat dalam konteks pendidikan anak usia dini yang

lebih terfokus untuk mengetahui bagaimana pengalaman guru dalam menerapkan *LVEP* untuk karakter anak.